

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN BERDASARKAN SILA KEDUA PANCASILA PADA PESERTA DIDIK

Tiara Putri Iswanti¹, Delila Kania², Cep Miftah Khoerudin³

^{1,2,3}Universitas Pasundan

¹tiaraputriiii963@gmail.com, ²delila@unpas.ac.id, ³Cepmiftahkhoerudin@unpas.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Adiwiyata Program in fostering environmental awareness attitudes based on the second principle of Pancasila among students at SMAN 1 Soreang. The research method employed is qualitative with a descriptive approach, using interviews, observations, and documentation techniques. The findings reveal that the implementation of the Adiwiyata Program at SMAN 1 Soreang is carried out through environmentally oriented school policies, curriculum integration, participatory activities such as Friday Clean-up, reforestation, and the management of eco-friendly facilities. The program successfully develops students' environmental awareness attitudes in line with the values of just and civilized humanity, such as cleanliness habits, collective responsibility, and mutual cooperation. Supporting factors include the commitment of school leaders, teachers' role modeling, active student participation, and the availability of adequate facilities. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited infrastructure, inconsistency among some students, and financial constraints. Overall, the Adiwiyata Program is proven to be effective in instilling environmentally conscious character that reflects the second principle of Pancasila.

Keywords: Adiwiyata Program, Environmental Awareness Attitude, Second Principle Of Pancasila.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Adiwiyata dalam membangun sikap peduli lingkungan berdasarkan sila kedua Pancasila pada peserta didik di SMAN 1 Soreang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Soreang terlaksana melalui kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, integrasi kurikulum, kegiatan partisipatif seperti Jumat Bersih, penghijauan, serta pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Program ini mampu membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik yang selaras dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, seperti kebiasaan menjaga kebersihan, tanggung jawab kolektif, dan gotong royong. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, partisipasi aktif siswa, serta ketersediaan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat antara lain

Article History

Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

keterbatasan fasilitas, kurangnya konsistensi sebagian siswa, dan keterbatasan dana. Secara keseluruhan, Program Adiwiyata terbukti efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yang mencerminkan sila kedua Pancasila. Kata Kunci: Program Adiwiyata, Sikap Peduli Lingkungan, Sila Kedua Pancasila.	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan cara berpikir generasi muda. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam penguatan pelestarian lingkungan dan pertumbuhan individu. Krisis lingkungan yang terjadi saat ini sejatinya merupakan krisis moral, karena penyebab utamanya adalah perilaku manusia yang tidak bermoral. Oleh karena itu, pendekatan etis perlu dikedepankan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Peningkatan Lingkungan Hidup yang menekankan tanggung jawab kolektif seluruh individu. Sejalan dengan hal ini, lembaga pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui program Sekolah Adiwiyata yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Program Adiwiyata bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, dedikasi, dan pemahaman untuk menjaga dan melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan teori tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga mengajak peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi air, dan penghematan energi. Dengan penerapan program Adiwiyata, diharapkan peserta didik terbiasa menjalani gaya hidup ramah lingkungan yang dapat meningkatkan kepedulian, tanggung jawab, serta kualitas hidup mereka.

Penerapan Sekolah Adiwiyata juga mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua, yaitu "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab." Sikap peduli lingkungan mencerminkan perilaku adil terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya, termasuk lingkungan sekitar. Program Adiwiyata tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan sekolah tetapi juga menumbuhkan solidaritas di antara warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

SMAN 1 Soreang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bandung yang menerapkan program Adiwiyata dan berhasil meraih penghargaan tingkat kabupaten pada tahun 2025. Peneliti merasa tertarik meneliti pelaksanaan program ini untuk mengetahui sejauh mana seluruh warga sekolah berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai kemanusiaan, sekaligus menjadi inspirasi dalam pengembangan kebijakan pendidikan berwawasan lingkungan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat interpretatif, di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pengalaman penelitian sebagaimana dijelaskan Creswell (2024, hlm. 251). Partisipasi ini menuntut peneliti untuk bersikap reflektif terhadap kecenderungan pribadi, nilai hidup, dan latar belakang personal yang berpotensi memengaruhi cara pandang dalam menganalisis data. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada relevansinya untuk menggali fenomena sosial secara mendalam, khususnya implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Soreang dalam membangun sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Penelitian ini

tidak hanya menyoroti aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai kemanusiaan dalam Sila Kedua Pancasila, yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab,” untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah. Dengan menggunakan metode studi kasus sebagaimana diuraikan Creswell (2014, hlm. 135), penelitian ini memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan audiovisual untuk mengeksplorasi secara komprehensif makna, proses, serta dampak Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Studi kasus dipandang sesuai karena mampu menghimpun data detail dan mendalam, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif administratif tetapi juga mencakup dimensi pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila yang diaktualisasikan dalam perilaku nyata peserta didik.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode penting untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016, hlm. 309) bahwa pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah dengan sumber data primer melalui wawancara mendalam, observasi berperan serta, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator program Adiwiyata, dan peserta didik, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan sekaligus mendengarkan secara aktif untuk mendapatkan data yang mendalam. Sementara itu, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami perilaku dan makna di balik perilaku tersebut, terutama terkait implementasi program Adiwiyata di sekolah. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa arsip, laporan, maupun dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan program. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memastikan data yang diperoleh valid, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipahami, sebagaimana dijelaskan Creswell (2014) bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam bentuk lingkaran analisis, bukan proses linier, di mana peneliti masuk dengan data berupa teks atau gambar dan keluar dengan laporan atau narasi. Dalam penelitian ini digunakan model analisis data Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang jumlahnya besar menjadi informasi yang lebih terstruktur melalui proses pengkodean, pembentukan tema, serta pengabstraksian data agar bermakna. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman, termasuk penyusunan deskripsi detail tentang kasus dan konteksnya. Tahap terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu mencari pola, tema, hubungan, serta makna dari data yang telah dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Soreang

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Soreang dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengacu pada empat komponen utama sebagaimana tercantum dalam Pedoman Adiwiyata Kementerian Lingkungan Hidup (2012), yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana serta prasarana yang ramah lingkungan. Kebijakan sekolah ini tercantum dalam visi dan misi SMAN 1 Soreang yang memuat komitmen terhadap kelestarian lingkungan. Berdasarkan wawancara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa visi tersebut diterapkan melalui kegiatan nyata di sekolah dan melibatkan guru, siswa,

serta tenaga kependidikan agar nilai peduli lingkungan tertanam secara menyeluruh. Program nyata yang dijalankan meliputi Jumat Bersih, penanaman pohon, lomba kebersihan kelas, dan program hemat energi. Hal ini sejalan dengan teori implementasi Usman (2002) yang menyatakan bahwa kebijakan harus diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata dan berkesinambungan, bukan hanya berupa dokumen formal.

Dari aspek kurikulum, sekolah mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, pada mata pelajaran PPKn, guru mengaitkan topik kemanusiaan dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian alam. Sementara pada mata pelajaran IPA dan IPS, siswa dilibatkan dalam pengamatan, diskusi, dan proyek kecil mengenai ekosistem serta pengelolaan sampah. Upaya ini sejalan dengan pendapat Winarno (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, termasuk sikap peduli terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral warga negara.

Implementasi Program Adiwiyata juga tampak dalam kegiatan partisipatif seperti pengelolaan bank sampah, program penghijauan, dan lomba kebersihan antar kelas. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa berperilaku ramah lingkungan, tetapi juga melatih kerja sama, sikap saling menghargai, dan rasa memiliki terhadap sekolah. Menurut KLHK (2012), keterlibatan aktif seluruh warga sekolah merupakan prinsip dasar Adiwiyata untuk membangun budaya partisipatif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Kurniasari & Vistrina (2023) yang menyatakan bahwa Program Adiwiyata mampu membentuk budaya sekolah ramah lingkungan dan membiasakan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Soreang berjalan dengan baik meskipun masih memerlukan penguatan agar konsisten di semua aspek.

Program Adiwiyata dan Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Sila Kedua Pancasila

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berkontribusi besar dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Mayoritas siswa terbiasa menjaga kebersihan kelas, ikut kerja bakti, menghemat energi, dan terlibat dalam kegiatan penghijauan. Beberapa siswa bahkan menuturkan bahwa kebiasaan tersebut terbawa hingga ke rumah, misalnya menanam tanaman hias, membuang sampah sesuai jenisnya, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Jika dikaitkan dengan sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, implementasi Program Adiwiyata mencerminkan nilai kemanusiaan dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab moral manusia. Menurut Novembri (2022), sila kedua menekankan penghormatan terhadap martabat manusia dan kewajiban menjaga keseimbangan dengan sesama makhluk hidup.

Kegiatan lingkungan di SMA Negeri 1 Soreang, seperti menjaga kebersihan dan penghijauan, merupakan praktik nyata dari sikap adil dan beradab karena siswa belajar memperlakukan lingkungan secara bijak sekaligus menjaga hak orang lain untuk hidup dalam kondisi sehat. Pendidikan karakter mencakup aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Melalui Program Adiwiyata, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan (pengetahuan), tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab (perasaan), dan kemudian mewujudkannya dalam kegiatan nyata (tindakan). Dengan demikian, Program Adiwiyata tidak hanya membentuk kebiasaan peduli lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai kemanusiaan yang beradab sesuai sila kedua Pancasila.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Adiwiyata

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Soreang. Pertama, komitmen pimpinan sekolah yang tinggi, yang terlihat dari kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dan dukungan terhadap kegiatan pelestarian lingkungan. Kedua, peran guru sebagai teladan, yang tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga menunjukkan perilaku nyata dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan. Ketiga, partisipasi aktif siswa melalui organisasi sekolah, seperti OSIS, yang sering menginisiasi kegiatan lingkungan. Keempat, adanya dukungan sarana dan prasarana seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, wastafel cuci tangan, serta peralatan kebersihan yang memadai. Menurut Abdul Wahab (2004), keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh kejelasan program, sumber daya yang tersedia, serta komitmen pelaksana. Keempat faktor di atas menunjukkan bahwa SMAN 1 Soreang memiliki modal penting untuk menjalankan program Adiwiyata dengan baik.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain: keterbatasan fasilitas pendukung, seperti jumlah tempat sampah yang belum merata di seluruh area sekolah; kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menjaga kebersihan; serta keterbatasan dana untuk memperluas program lingkungan. Hambatan ini sejalan dengan temuan Narwanti (2011) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran warga sekolah sering menjadi kendala dalam keberhasilan pendidikan lingkungan di sekolah. Meski terdapat hambatan, secara umum faktor pendukung lebih dominan, sehingga program dapat tetap berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2013) yang menyatakan bahwa manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang saling memengaruhi, sehingga keberhasilan pendidikan lingkungan ditentukan oleh kesadaran kolektif warga sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Sila Kedua Pancasila pada Peserta Didik di SMAN 1 Soreang”, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Soreang telah terlaksana dengan baik melalui kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, serta pelaksanaan berbagai kegiatan partisipatif seperti Jumat Bersih, penanaman pohon, lomba kebersihan, dan pengelolaan bank sampah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Upaya ini didukung oleh pengelolaan sarana prasarana seperti taman sekolah, tempat sampah terpilah, wastafel cuci tangan, dan fasilitas umum yang memadai, sehingga implementasi program bukan sekadar formalitas tetapi wujud nyata komitmen sekolah terhadap lingkungan. Program ini juga berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik, terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan, berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, menghemat energi, serta menumbuhkan nilai gotong royong dan tanggung jawab kolektif yang sejalan dengan sila kedua Pancasila tentang kemanusiaan yang adil dan beradab. Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, keteladanan guru, partisipasi aktif peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan orang tua maupun masyarakat, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas di beberapa area, kurangnya konsistensi sebagian siswa, keterbatasan dana, serta minimnya monitoring berkelanjutan. Namun, faktor pendukung yang lebih dominan membuat Program Adiwiyata tetap berjalan baik dan berdampak positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Wahab, Solichin. (2004) Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara..
- Cholisin (2000) Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan (IKN-PKn). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Creswell, John W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, John W., & Guetterman, Timothy C. (2024). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah, Syukri. (2013). Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2011). Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2012). Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup..
- Keraf, A. S. (2010). Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soedjiran, R., Kartawinata, K., & Soegiarto, R. (1984) Introduction to ecology. Bandung: Remadja Work.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, dkk. (2008) Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.
- Usman, Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- Widodo, Hendro, & Nurhayati, Etyk. (2022) Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah: Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarno. (2020). Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Skripsi/tesis/disertasi

- Sakinah, T. N. (2024). Implementasi program Adiwiyata untuk mewujudkan perlindungan hak asasi manusia terhadap lingkungan hidup (Studi kasus di SMP Negeri 3 Lembang). Universitas Pasundan, Bandung.
- Wardani, D. K. (2020). Analisis implementasi program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan. IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Yusron, A. (2016). Implementasi Pendidikan karakter anak melalui program Adiwiyata di SDN Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Jurnal

- Adawiah, R. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di SMA Negeri 5 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 89-102.
- Al-anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib, 19 (02), 227-252.

- Al-Hilmiyah, N. A., & Suhartini, S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Edukasi Biologi*, 10(1), 57-72.
- Handayani, A. (2013). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA kelas IV.I di SDN Keputran "A". Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/15675/1/Ani%20Handayani.pdf>. (diakses 14 Januari 2019).
- Ismail, K., Rohmah, M., Rahmadani, R., Sari, N. L., & Azmiyati, A. (2024). Analisis Program Adiwiyata Pada Implementasi Pembelajaran Green Economy Dalam Menumbuhkan Karakter Ecological Literacy OKU Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 207-227.
- Janah, M., Munawwaroh, F., & Nasir, A. (2024). Upaya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Profil Pelajar Pancasila Di SMA Pada Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10-20.
- Kurniasari, N. A., & Vistrina, L. (2023). Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(12), 1087-1094.
- Noor, M., & Anwar, K. 2022. Fostering Ecological Awareness from an Early Age: Integrating Environmental Education Based on the Qur'an and Hadith into Primary School Learning. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 8(2): 135-148.
- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 16-21.
- Retno, R. S., Yuhanna, W. L., & Utami, S. 2023. Fostering Environmental Awareness Character in Elementary Education Through the Economic Green Living Approach. *Indonesian Values Character Education Journal (IVCEJ)*. Vol. 1(2): 45-56.
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 71-79.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Peraturan menteri

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.56/Menlhk/Setjen/Kum.1/7/2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.